

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dan efektivitas biaya pada 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah agar dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas penggunaan anggaran menjadi lebih efektif dan efisien. Setelah melakukan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan Kota Semarang sebagai daerah di Jawa Tengah yang memiliki kinerja paling baik, diikuti oleh Kota Salatiga dan Kota Surakarta. Di sisi lain, Kabupaten Brebes memiliki kinerja terendah, diikuti oleh Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Pemasang. Kabupaten Boyolali menjadi daerah dengan pertumbuhan PDRB tertinggi, Kabupaten Kudus menjadi daerah dengan PDRB per kapita tertinggi, dan Kota Semarang menjadi daerah dengan IPM tertinggi. Di sisi lain, Kabupaten Wonosobo menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Kota Semarang menjadi daerah yang paling efektif penggunaan anggaran belanjanya dengan skor efektivitas biaya paling tinggi. Sementara, Kabupaten Wonosobo menjadi daerah yang paling tidak efektif penggunaan anggaran belanjanya, mendapatkan skor efektivitas paling rendah. Kota Semarang, Kota Surakarta, dan Kota Salatiga menunjukkan bahwa kinerja tinggi dapat dicapai dengan efisiensi yang baik. Di sisi lain,

Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Pemasang memiliki efektivitas biaya yang rendah, menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi anggaran dan kinerja.

B. Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian, untuk mendorong kinerja daerah-daerah yang masih mendapatkan skor total kinerja rendah perlu mengerjakan program-program produktif yang mampu mendorong kinerja ekonomi daerah-daerah tersebut menjadi lebih baik. Kota Semarang sebagai daerah dengan skor total kinerja paling baik bisa dijadikan contoh untuk perancangan program-program yang produktif seperti adanya program Kampung Tematik yang dirancang untuk mengatasi masalah ekonomi pada kawasan kumuh dan membantu menggali potensi sosial dan ekonomi masyarakat pada kawasan tersebut. Program-program seperti ini dapat membantu peningkatan kinerja ekonomi dan berpotensi mengatasi permasalahan kemiskinan dengan memberdayakan kawasan terpencil dan masyarakat setempat. Program-program yang menjadikan suatu kawasan menjadi pusat pariwisata yang menjadi ciri khas dapat menjadi solusi untuk memberdayakan UMKM setempat seperti yang dilakukan Kota Semarang dengan memaksimalkan potensi Pasar Semawis atau Kota Lama untuk menjadi pusat pariwisata di Kota Semarang menjadikan kawasan tersebut mendapatkan daya tarik untuk wisatawan berkunjung ke Kota Semarang.

2. Selain peningkatan kinerja, daerah-daerah dengan skor efektivitas biaya rendah perlu meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran agar lebih tepat sasaran. Pemerintahan daerah harus merumuskan pengeluaran yang juga bisa menjadi investasi untuk ke depannya tidak hanya sebatas pengeluaran. Investasi swasta dapat menjadi opsi untuk dapat mengembangkan efektivitas biaya dengan melihat daerah-daerah dengan efektivitas biaya tinggi sebagian besar adalah kawasan industri yang memiliki investasi swasta tinggi. Pengalokasian dana untuk program-program produktif dan peningkatan pelayanan masyarakat perlu dikelola dengan bijak agar dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat lokal dan mengundang daya tarik warga luar daerah. Jika kapasitasnya rendah maka implementasi dari penggunaan biaya dapat disalurkan untuk program-program yang lebih instan seperti penyaluran bantuan sosial untuk membantu peningkatan daya beli masyarakat, subsidi dana pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan infrastruktur untuk memperlancar akomodasi pada daerah terbelakang. Tidak hanya itu, pemerintah perlu terus memonitor dan mengevaluasi program-program yang dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan. Perlu adanya kesadaran dari perangkat-perangkat pemerintah dan masyarakat agar senantiasa membantu keberhasilan dari program-program yang sedang atau akan dilaksanakan untuk mendorong kemajuan daerah.